

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di tengah perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu saat ini, perbankan harus mampu mempertahankan stabilitas sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Perbankan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, menjadikannya sangat strategis. Fungsi ini membuat perbankan menjadi bagian penting dari stabilitas ekonomi nasional (Ristiyono et al., 2021).

Sistem keuangan memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi modern, di mana bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Dengan melakukan fungsi sebagai perantara ini, sektor perbankan dapat meningkatkan investasi, memperbaiki produktivitas, dan memperluas kegiatan ekonomi masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Dalam beberapa tahun belakangan ini, sektor perbankan menghadapi dua kondisi besar, yakni krisis akibat pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah untuk memperkuat likuiditas. Selama pandemi COVID-19, kegiatan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan, sehingga permintaan kredit juga menurun dan bank menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan. Akibatnya, meskipun likuiditas perbankan cenderung meningkat sebagai bentuk mitigasi risiko, penyaluran kredit justru mengalami perlambatan. Selain itu, selama masa pandemi COVID-19, pemerintah dan otoritas perbankan juga menerapkan

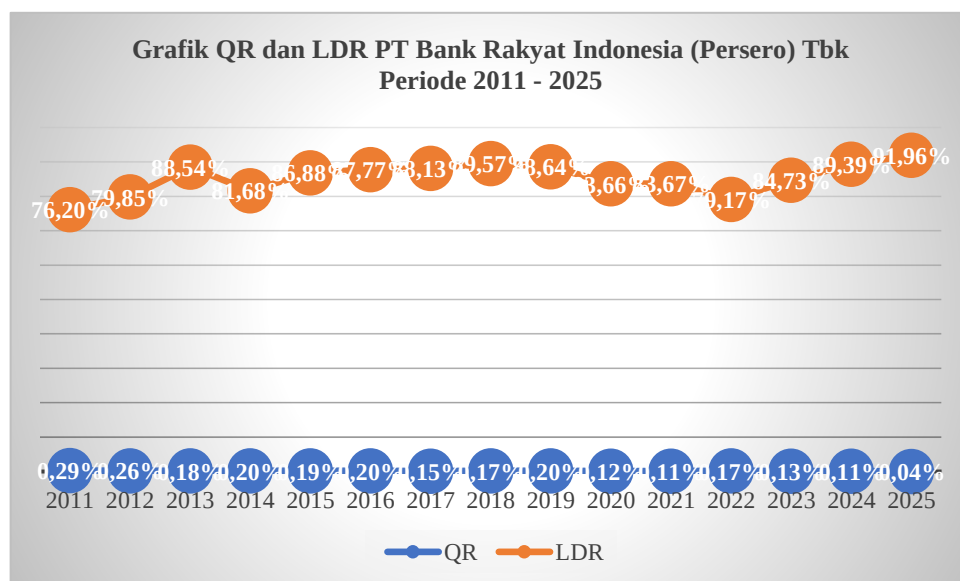
berbagai kebijakan regulasi sebagai bentuk intervensi untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Kebijakan tersebut antara lain berupa restrukturisasi kredit dan relaksasi penilaian kualitas aset, yang memungkinkan bank untuk tetap menyalurkan kredit meskipun dalam kondisi risiko yang meningkat. Adanya intervensi regulasi ini berpotensi memengaruhi hubungan antara likuiditas dan penyaluran kredit, sehingga hubungan antara *Quick Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi pasar yang normal.

Fenomena ini kemudian berlanjut setelah pandemi, di mana pemerintah melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia memberikan sekitar Rp 200.000.000.000.000 kepada bank-bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) untuk memperkuat likuiditas di sektor perbankan. Kebijakan ini ditujukan untuk mendorong peningkatan pemberian kredit agar pemulihan ekonomi nasional dapat berlangsung lebih cepat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024). Meski demikian, peningkatan likuiditas tersebut tidak otomatis mengakibatkan bertambahnya kredit karena masih dipengaruhi oleh permintaan dari pasar dan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh bank (Universitas Gadjah Mada, 2024).

Secara teori, bank yang memiliki likuiditas tinggi, yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR), seharusnya memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memberikan pinjaman, yang dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Likuiditas yang cukup menunjukkan kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus memberikan peluang untuk ekspansi pinjaman. Namun, dalam praktiknya, hubungan antara likuiditas dan pemberian pinjaman tidak

selalu berjalan secara langsung karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti situasi ekonomi, permintaan akan kredit, serta kebijakan pengelolaan risiko yang diterapkan oleh bank.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia, memiliki peranan penting, khususnya dalam mendanai sektor UMKM yang sangat terdampak oleh pandemi. Oleh sebab itu, stabilitas likuiditas dan efektivitas penyaluran pinjaman menjadi indikator penting untuk menilai performa keuangan bank tersebut. Pengkajian terhadap rasio keuangan seperti *Quick Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* menjadi salah satu cara yang umum digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bank (Hasibuan et al., 2025).



Gambar 1. 1 Grafik QR dan LDR Periode 2011-2025

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2025

Berdasarkan grafik pertumbuhan *Quick Ratio* dan *LDR* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2011 hingga 2025, dapat dilihat bahwa *Quick*

Ratio cenderung berada pada level yang cukup rendah dan stabil, dengan kisaran antara 0,04% sampai 0,29%. Namun, di masa pandemi COVID-19 sekitar tahun 2020, terdapat perubahan pola yang di mana bank berupaya meningkatkan likuiditas sebagai tindakan pencegahan terhadap risiko. Sementara itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) justru mengalami penurunan hingga mencapai sekitar 79%, yang menandakan adanya pengurangan dalam penyaluran kredit.

Selanjutnya, pada fase pemulihan setelah pandemi tahun 2021 hingga 2025, LDR kembali naik hingga mencapai sekitar 91,96% pada tahun 2025, sedangkan *Quick Ratio* tetap berada pada angka yang relatif rendah sekitar 0,04%. Fenomena ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara *Quick Ratio* dan LDR, di mana peningkatan dalam penyaluran kredit tidak selalu disertai dengan peningkatan likuiditas jangka pendek.

Kondisi ini menunjukkan bahwa baik pada masa krisis (COVID-19) maupun masa pemulihan yang didampingi oleh intervensi pemerintah, hubungan antara likuiditas dan penyaluran kredit tidak selalu sesuai dengan teori yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bukan satu-satunya elemen yang memengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), melainkan ada faktor lain yang juga terlibat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan antara rasio likuiditas dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Beberapa penelitian menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR (Musa et al., 2019), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan (Thamrin et al., 2015; Musthafa et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara rasio likuiditas dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Ketidakkonsistenan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara likuiditas dan penyaluran kredit masih belum sepenuhnya dapat dijelaskan secara empiris. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada kondisi normal perbankan dan belum secara komprehensif mempertimbangkan kondisi krisis seperti pandemi COVID-19 serta intervensi pemerintah dalam memperkuat likuiditas perbankan (Rahimah, 2022; Ristiyono et al., 2021). Di samping itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan periode pengamatan 2011–2025 masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya hanya menggunakan periode yang relatif pendek atau berfokus pada rasio keuangan secara umum tanpa menyoroti hubungan spesifik antara *Quick Ratio* dan LDR (Hasibuan et al., 2025; Purnamasari et al., 2024).

Urgensi dari penelitian ini semakin bertambah, mengingat terdapat dua kondisi kunci, yaitu dampak dari pandemi COVID-19 dan langkah besar pemerintah dalam menyuntikkan likuiditas, yang keduanya menunjukkan bahwa peningkatan dalam likuiditas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan dalam penyaluran kredit. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk memahami apakah *Quick Ratio* benar-benar memengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam berbagai kondisi ekonomi.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan data terbaru hingga tahun 2025 dan menghubungkan analisis rasio likuiditas dengan dua

fenomena signifikan, yaitu krisis akibat pandemi COVID-19 dan kebijakan untuk memperkuat likuiditas perbankan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Di samping itu, penelitian ini secara khusus menyoroti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki pengaruh besar dalam pembiayaan sektor UMKM, sehingga diharapkan bisa memberikan wawasan empiris yang lebih sesuai dengan kondisi perbankan saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan situasi sebelum adanya kebijakan, tetapi juga menganalisis relasi antara likuiditas dan penyaluran kredit selama masa krisis (COVID-19) dan setelah adanya intervensi pemerintah, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang dinamika perbankan.

Dengan mempertimbangkan fenomena, kesenjangan penelitian, urgensi, dan inovasi tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menganalisis **“Pengaruh Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) terhadap Penyaluran Kredit (LDR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2025.**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan *Quick Ratio* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2025.
2. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2025.

3. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan *Quick Ratio* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2025.
2. Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2025.
3. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu serta pemahaman terkait *Quick Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011-2025.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat penyelesaian Tugas Akhir Jurusan D3 Perbankan dan Keuangn Universitas Siliwangi, memberikan pengalaman dan pengetahuan serta wawasan mengenai dunia kerja khususnya di lembaga keuangan yang dapat mengimplementasikan secara langsung teori dan praktik yang telah dipelajari selama perkuliahan.

2. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Penelitian ini sebagai acuan dalam merancang kebijakan pemberian kredit yang terbaik sekaligus mempertahankan tingkat likuiditas yang cukup aman untuk mengurangi risiko finansial.

3. Bagi Investor dan Nasabah

Penelitian ini memberikan informasi tambahan mengenai kondisi keuangan dan kemampuan operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sehingga bisa menjadi salah satu acuan dalam mengambil keputusan investasi atau menggunakan layanan perbankan.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sumber informasi dan referensi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan untuk seluruh mahasiswa.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan data dari situs website resmi <https://www.ir-bri.com/ar.html>.

Dengan mengambil data pada laporan keuangan tahunan dalam 15 periode dari tahun 2011-2025.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu direncanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2026. Berikut adalah jadwal penelitiannya:

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke:															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																
2	Konsultasi awal dan Menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyesuaikan proposal																
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																
6	Pengumpulan dan pengolahan data																
7	Proses bimbingan untuk menyesuaikan Tugas Akhir																
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan Pengesahan Tugas Akhir																

Sumber: Diolah Penulis, 2026